



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan *go public sector* manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2010. Berdasarkan JASICA (*Jakarta Stock Exchange Industrial Classification*), semua perusahaan di BEI diklasifikasikan ke dalam 3 (tiga) sektor besar dan setiap sektor tersebut terbagi lagi menjadi beberapa sektor. Tiga sektor besar tersebut adalah sektor utama (industri yang menghasilkan bahan-bahan baku), sektor kedua (industri pengolahan atau manufaktur), sektor ketiga (jasa). Sektor kedua (industri pengolahan atau manufaktur) yang merupakan objek dalam penelitian ini terbagi lagi menjadi 3 sektor, yaitu industri bahan kimia, aneka industri, dan industri barang konsumsi (www.idx.co.id).

Perusahaan-perusahaan dalam penelitian ini diindikasikan melakukan manajemen laba yang didukung dalam penelitian Murhadi (2009) yang mengungkapkan bahwa praktik manajemen laba (*earnings management*) memungkinkan terjadi di Indonesia mengingat bahwa kepemilikan perusahaan di Indonesia cenderung dimiliki oleh sekelompok orang yang merupakan satu keluarga yang kemudian bertindak sebagai *controller shareholder*.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *causal study*, yaitu penelitian yang melihat hubungan sebab akibat (melihat adanya pengaruh signifikan atau tidak) antar variabel-variabel penelitian (Sekaran, 2010). Penelitian ini bersifat *ex-post facto*, artinya adalah bahwa data dikumpulkan setelah semua kejadian berlalu.

C. Variabel Penelitian

Terdapat 2 jenis variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Definisi operasional dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen ialah variabel yang menjadi sasaran utama dalam penelitian (Sekaran, 2010). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba (*earnings management*). Variabel dependen dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala ratio. Manajemen laba adalah salah satu perilaku atau tindakan manajer dalam memanipulasi laporan keuangan, baik menaikkan ataupun menurunkan angka dalam laporan keuangan. Pada penelitian ini, manajemen laba diukur dengan menggunakan *discretionary accruals*. Penggunaan *discretionary accruals* sebagai proksi manajemen laba

diukur dengan menggunakan Modified Jones Model (Dechow et al, 1995) dalam (Ujiyantho dan Pramuka, 2007).

Penelitian tentang manajemen laba menggunakan pengukuran berbasis akrual (*accrual-based measure*) dalam mendeteksi ada tidaknya tindakan manipulasi. Total akrual terdiri dari komponen *discretionary accruals* dan *non discretionary accruals*. *Discretionary accruals* adalah komponen akrual yang berada dalam kebijakan manajemen. Artinya manajer memberikan intervensinya dalam proses pelaporan keuangan sedangkan *non discretionary accruals* adalah komponen akrual diluar kebijakan manajemen (Prasasti, 2010).

Penggunaan *discretionary accrual* sebagai proksi manajemen laba dihitung dengan menggunakan *Modified Jones Model* (Dechow et al.,1995) dalam Ujiyantho dan Pramuka (2007):

a) Total Accruals

Total Accruals dihitung dari selisih antara laba bersih (*net income*) dengan arus kas operasional (*operating cash flow*) perusahaan sehingga rumusannya adalah:

$$TA = N_{it} - OCF_{it}$$

Keterangan:

TA : Total accruals

N_{it} : Laba bersih perusahaan i pada periode ke t

OCF_{it} : Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode t

b) Nilai *total accruals* yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS

$$TA_{it}/A_{it-1} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_{it}/A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it}/A_{it-1}) + e_{it}$$

Keterangan :

TA_{it} : Total *accruals* perusahaan i pada periode ke t

A_{it-1} : Total aset perusahaan i pada periode ke t-1

e_{it} : eror yang terjadi pada perusahaan i pada periode ke t

PPE_{it} : Aset tetap perusahaan i pada periode ke t

Δ REV_{it}: Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t

Dengan menggunakan koefisien regresi diatas nilai *non discretionary accruals (NDA)* dapat dihitung dengan rumus:

c) *Non-discretionary accruals*

$$NDA_{it} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_{it}/A_{it-1} - \Delta REC_{it}/A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it}/A_{it-1})$$

Keterangan:

NDA_{it} : *Non discretionary accruals* perusahaan i pada periode ke t

ΔREC_{it}: Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t

d) *Discretionary accruals*

$$DA_{it} = TA_{it} / A_{it-1} - NDA_{it}$$

Keterangan :

DA_{it} : *Discretionary accruals* perusahaan i pada periode ke t

2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Kepemilikan manajerial

Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola (Gideon, 2005) dalam (Ujiyantho dan Pramuka, 2007).

Variabel kepemilikan manajerial ini diukur dengan menggunakan skala ratio. Pada penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan manajerial adalah persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar.

b) Kepemilikan institusional

Kepemilikan institusional adalah jumlah persentase hak suara yang dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain) (Tarjo, 2008) dalam (Prasasti, 2010). Variabel kepemilikan institusional dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala ratio. Pada penelitian ini variabel ini diukur dengan menggunakan persentase jumlah saham yang dimiliki institusi dari seluruh modal saham yang beredar.

c) Ukuran dewan komisaris

Dewan komisaris adalah pihak yang berperan penting dalam menyediakan laporan keuangan perusahaan yang *reliable* (Antonia, 2008). Dewan komisaris berfungsi melakukan pengawasan (Effendi, 2009). Variabel ini akan diukur dengan menggunakan indikator jumlah anggota dewan komisaris suatu perusahaan. Variabel ini juga diukur dengan menggunakan skala ratio.

d) Proporsi dewan komisaris independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Ujiyantho dan Pramuka, 2007). Variabel ini akan diukur dengan menggunakan persentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dari seluruh ukuran anggota dewan komisaris perusahaan. Variabel ini juga diukur dengan menggunakan skala ratio.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

e) Keberadaan komite audit

Komite audit merupakan pihak yang bertugas untuk membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam rangka peningkatan kualitas laporan keuangan dan peningkatan efektivitas audit internal dan eksternal (Pamudji) dan (Effendi, 2009). Variabel ini diukur dengan menggunakan skala nominal. Variabel keberadaan komite audit dalam penelitian ini merupakan variable *dummy*, bila perusahaan sampel memiliki komite audit maka dinilai 1, dan jika sebaliknya maka dinilai 0. Keberadaan komite audit suatu perusahaan ditentukan atau dilihat dari laporan keuangan dan laporan tahunan masing-masing perusahaan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan untuk tahun 2008-2010. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti namun sebelumnya telah diolah terlebih dahulu oleh pihak lain (Sekaran, 2010). Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen beserta catatan atas laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Data sekunder yang dikumpulkan diperoleh dari www.jsx.co.id.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode pengamatan penelitian ini dipilih dari tahun 2008-2010. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini di pilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu (*purposive sampling*). *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan kriteria dan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2009). Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Perusahaan *go public* yang termasuk dalam sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2010 secara berturut-turut.
2. Menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah dari tahun 2008-2010.
3. Memiliki data mengenai kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, dan keberadaan komite audit.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif yang digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata, minimum, maksimum dan standar deviasi dari variabel-variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini alat bantu yang digunakan dalam menganalisis data adalah program SPSS versi 19.

1. Uji Kualitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik atau uji statistik. (Ghozali, 2011). Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan jika tidak hati-hati, karena secara visual kelihatan normal padahal secara statistik bisa sebaliknya (Ghozali, 2011). Maka dari itu, pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas ini ialah (Ghozali, 2011):

- a. Jika nilai probabilitas signifikansi residual lebih besar dari 0,05, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika nilai probabilitas signifikansi residual lebih kecil dari 0,05, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Jika setelah dilakukan uji normalitas diketahui bahwa data tidak terdistribusi secara normal, maka dapat dilakukan transformasi data. Bentuk transformasi data yang dilakukan tergantung dari jenis grafik histogram variabel yang dinyatakan tidak normal. Berikut adalah

bentuk transformasi data sesuai dengan jenis grafik histogramnya (Ghozali, 2011):

Tabel 3.1 Bentuk Transformasi Data

Bentuk Grafik Histogram	Bentuk Transformasi
Moderate positive skewness	SQRT(x)
Substantial positive skewness	LG10(x)
Severe positive skewness dengan bentuk L	1/x
Moderate negative skewness	SQRT (k-x)
Substantial negatif skewness	LG10 (k-x)
Severe negative skewness dengan bentuk L	1/ (k-x)

2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linear berganda (*multiple regression*) dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi yang kemudian disebut asumsi klasik. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi asumsi dasar sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Uji asumsi klasik yang diperlukan adalah uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi (Ghozali, 2011).

a) Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Uji multikolonieritas dapat dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $Tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2011).

b) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke

pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011)

Cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *Scatterplot*. Grafik ini dibentuk dari ZPRED (sebagai variabel dependen) dengan residualnya SRESID. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah (Ghozali, 2011):

- 1) Jika terdapat pola tertentu atau titik – titik membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak terdapat pola yang jelas atau titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seorang individu/kelompok cenderung

mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama dengan periode berikutnya. Salah satu cara mendeteksi adanya autokorelasi adalah dengan menggunakan metode *Durbin-Watson*.

Dalam metode *Durbin Watson (DW)* dikenal batas atas (d_u) dan batas bawah (d_l). Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 33 dengan tingkat signifikansi yang ditentukan adalah 5% dan jumlah variabel independen dalam penelitian ini adalah 5. sehingga dilihat dari tabel *Durbin Watson* maka d_u bernilai 1,813 dan d_l nya bernilai 5-1,813. Jika nilai DW lebih besar dari batas (d_u) 1,813 dan kurang dari 5-1,813 ($5-d_u$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi (Ghozali, 2011). Berikut ini adalah tabel untuk pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi berdasarkan *Durbin Watson*:

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

3. Uji Hipotesis

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda karena terdapat lebih dari satu variabel independen.

Persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$EM_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 \text{Kep.Manaj}_{it} + \alpha_2 \text{Kep.Inst}_{it} + \alpha_3 \text{UDK}_{it} + \alpha_4 \text{PDKI}_{it} + \alpha_5 \text{KA}_{it} + e$$

Keterangan:

EM_{it} = *Earnings Management* perusahaan i pada periode t

Kep.Inst_{it} = Kepemilikan Institusional perusahaan i pada periode t

Kep.Manaj_{it} = Kepemilikan Manajerial perusahaan i pada periode t

UDK_{it} = Ukuran Dewan Komisaris perusahaan i pada periode t

PDKI_{it} = Proporsi Dewan Komisaris perusahaan i pada periode t

KA_{it} = Keberadaan Komite Audit perusahaan i pada periode t

$\alpha_0 - \alpha_4$ = Konstanta regresi

e = Error

a. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji *goodnes-fit* dari model regresi. Dalam mengevaluasi model regresi sebaiknya digunakan nilai *adjusted R²*, karena setiap adanya penambahan variabel independen maka nilai *adjusted R²* dapat meningkat maupun menurun sesuai dengan bagaimana pengaruh atas penambahan

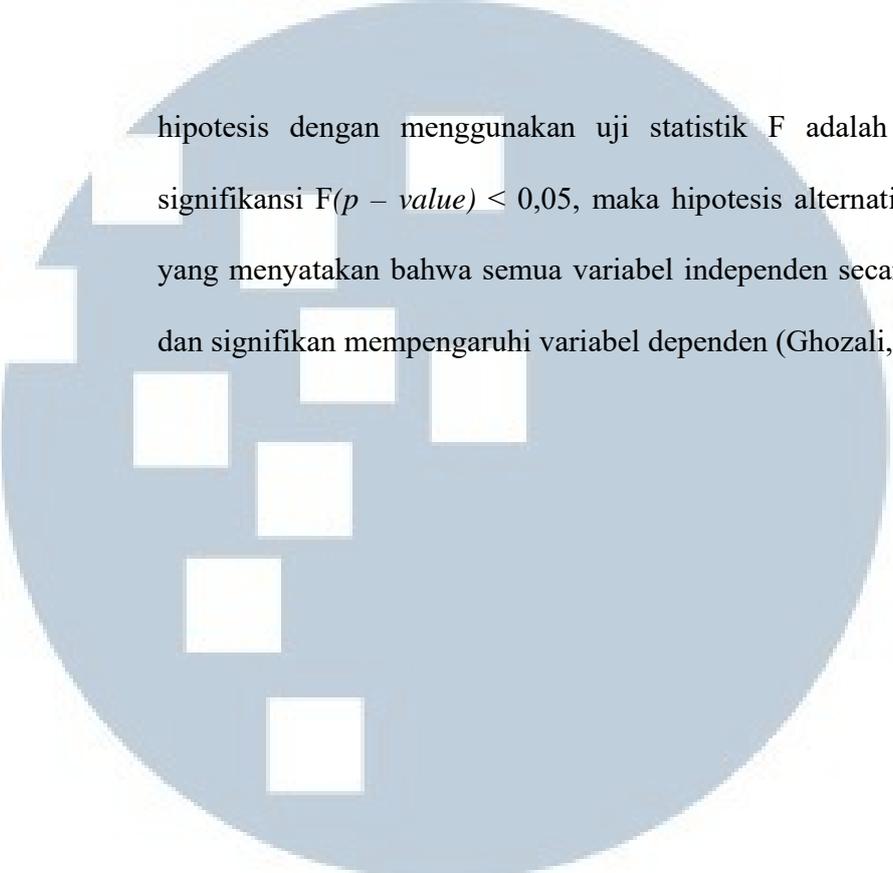
variabel tersebut (signifikan atau tidak). Berbeda dengan nilai *R square*, nilai *R square* akan terus meningkat jika adanya penambahan variabel independen tanpa memikirkan apakah atas penambahan tersebut memberikan pengaruh yang signifikan atau tidak (Ghozali, 2011)

b. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Uji statistik t mempunyai nilai signifikansi $\alpha=5\%$. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik F adalah jika nilai signifikansi t (*p-value*) $< 0,05$, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2011).

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F –*F test*)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2011). Uji ini dapat dilihat pada nilai F test. Uji statistik F mempunyai tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian



hipotesis dengan menggunakan uji statistik F adalah jika nilai signifikansi $F(p - value) < 0,05$, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2011)

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA